

Analisa Manajemen BPIH di Bank Syariah

Drs. M. Nurzansyah, M.Hum / Izuddin, SE.Sy

Abstrak

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisa manajemen biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPIH) pada bank syariah di Indonesia. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa ibadah haji, selain ibadah mahdah juga merupakan potensi besar dalam bidang ekonomi. Atas dasar itulah kemudian Kemenag RI menunjuk 17 (tujuh belas) bank nasional sebagai Bank Penerima Setoran (BPS) Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji. Menariknya adalah Apakah penerima setoran biaya pelaksanaan ibadah haji mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghimpunan dana haji pada bank-bank syariah di Indonesia dalam kurun waktu 2011-2013. Hal itu kemudian akan dianalisa menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sedangkan untuk mengolah data digunakan 1) statistic deskriptif, 2) teori asumsi klasik yang terbagi menjadi a) uji normalitas, b) uji multikolinieritas, c) autokorelasi, d) uji heteroskedastisitas, 3) Uji regresi berganda dengan rumusan sederhana $Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \epsilon$, 4) uji hipotesis yang terdiri dari 3 ujian, a) Uji t (parsial), digunakan untuk membandingkan kedua variable agar diketahui ada atau tidaknya pengaruh terhadap variable dependennya. b) Uji f (simultan), dan c) koefisien determinasi.

Kata Kunci; *BPIH, Manajemen, Bank Syariah*

Pendahuluan

Haji, sebagaimana makna etimologinya yaitu menyengaja dan makna terminologinya yaitu menyengaja mengunjungi Ka'bah untuk melakukan ibadah dengan syarat dan rukunnya, merupakan kewajiban individu kepada Allah, baik laki-laki maupun perempuan, sekali seumur hidup, dan mampu

untuk melakukannya. Kemampuan ini mencakup biaya selama melakukan ibadah haji. Biaya haji yang tidak sedikit mengharuskan calon haji dan semua unsure yang ada untuk memikirkan langkah yang efisien dan efektif.

Dari sudut lain, penyelenggaraan ibadah haji berpotensi ekonomi yang besar sejalan

dengan animo masyarakat muslim Indonesia untuk melakukan ibadah haji. Tahun 2011 misalnya, berdasarkan data Kemenag RI, dana haji terkumpul sebesar Rp. 7,78 triliun sementara biayanya sebesar Rp. 7,61 triliun, tahun 2012 dana yang terhimpun sebesar Rp. 8,65 triliun dan biaya penyelenggarannya sebesar Rp. 8,52 triliun. Data ini naik pada 2013, bahwa dana yang terhimpun sebesar Rp. 9,74 triliun dan biaya pelaksanaannya sebesar Rp. 8,41 triliun.

Kemenag RI selaku pemegang regulasi penyelenggaraan ibadah haji, melalui Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah menunjuk 17 (tujuh belas) bank nasional sebagai Bank Penerima Setoran (BPS) Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji. Dari 17 (tujuh belas) bank yang ditunjuk Kemenag RI, 6 di antaranya penulis pilih untuk dijadikan sebagai obyek kajian. Keenam bank tersebut adalah Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, BR Syariah, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, dan Bank Bukopin Syariah. Keenam bank tersebut penulis pilih dengan asumsi awal bahwa bank-bank tersebut merupakan bank papan atas dengan jumlah

penerima setoran biaya ibadah haji yang cukup besar.

Selain keenam bank tersebut yang juga dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah Kemenag RI melalui Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah. Dengan demikian, variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama* tabungan atau simpanan haji nasabah periode 2011-2013. *Kedua* biaya penyelenggaraan haji pada Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah periode 2011-2013 dalam laporan keuangan tahunan kementerian agama.

Data dari kedua variable tersebut kemudian penulis analisa dengan metode deskriptif kuantitatif. Sedangkan untuk mengolah data digunakan 1) statistic deskriptif, 2) teori asumsi klasik yang terbagi menjadi a) uji normalitas, b) uji multikolinieritas, c) autokorelasi, d) uji heteroskedastisitas, 3) Uji regresi berganda dengan rumusan sederhana $Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \epsilon$, 4) uji hipotesis yang terdiri dari 3 ujian, a) Uji t (parsial), digunakan untuk membandingkan kedua variable agar diketahui ada atau

tidaknya pengaruh terhadap variable dependennya. b) Uji f (simultan), dan c) koefisien determinasi.

Atas dasar itulah, pertanyaan pokok yang hendak dijawab dalam kajian ini adalah sebagai berikut. Apakah penerima setoran biaya pelaksanaan ibadah haji mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghimpunan dana haji pada bank-bank syariah di Indonesia dalam kurun waktu 2011-2013?

Manajemen dan Prinsip Bisnis

Menurut Didin Hafidhuddin dan Henri Tanjung, Manajemen adalah perencanaan segala sesuatu secara mantab untuk melahirkan keyakinan yang berdampak pada melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang memiliki manfaat. Jadi titik tekan dalam definisi tersebut adalah perencanaan dan manfaat. Hamper senada dengan definisi tersebut dikemukakan oleh M. Manulang. Ia mengemukakan bahwa manajemen dapat diartikan berdasarkan tiga term, *pertama* sebagai suatu proses, *kedua*, sebagai suatu kolektifitas manusia, dan *ketiga* sebagai ilmu (*science*) dan seni (*art*).

Manajemen sebagai proses dikemukakan oleh Haiman, Gergr R Terry, dan dalam Encyclopedia of the social science. Sementara manajemen sebagai ilmu dan seni dikemukakan oleh Chaster I Bernard, Henry Fayol, Alfin Brown Harold, dan Koontz Cyril O'donnel. Sedangkan manajemen sebagai suatu kolektivitas dimaknai sebagai suatu kumpulan dari orang-orang yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Manajemen sendiri berfungsi sebagai *planning, organizing, motivating, controlling, directing, innovating, representing, coordinating, dan decision making*. Hal ini diungkapkan oleh para ahli, antara lain; SP. Siagian, Prayudi Atmo Sudiryo, Oey Liang Lee, James Stoner, Herry Fayol, dan sebagainya.

Setelah mengetahui seluk beluk manajemen maka hal selanjutnya yang harus diperhatikan oleh sebuah perusahaan adalah alat ukur keberhasilan atau dikenal dengan tolok ukur keberhasilan. Tolok ukur ini bisa jadi berbeda sebab fungsi dari pekerjaan atau jabatan. Beberapa jenis alat atau tolok ukur

keberhasilan adalah sebagai berikut. *Pertama* berdasarkan target sebagaimana telah dirumuskan dalam rencana kerja. *Kedua* berdasarkan standar umur yang berlaku, baik secara nasional maupun internasional. *Ketiga* berdasarkan standar yang telah ditetapkan secara khusus oleh suatu perusahaan. *Keempat* berdasarkan uraian kerja yang menggambarkan pekerjaan atau tugas yang harus dilaksanakan. Dan *kelima* berdasarkan misi dan atau tugas pokok organisasi atau unit organisasi tentang tugas yang harus dilaksanakan.

Tolok ukur tersebut biasanya berdimensi kuantitas, kualitas, waktu dan kecepatan, nilai dan biaya, presentase, dan indeks. Pencapaian yang bersifat kuantitatif dapat diukur secara absolute dalam bentuk presentase atau indeks. Sementara pencapaian yang bersifat kualitatif bersifat relative yang sangat subyektif. Namun demikian kualitas dapat dirasakan, dilihat, dan dinikmati. Waktu adalah kondisi yang sangat berharga, seperti sebuah perusahaan mengalami kerugian atau munculnya biaya sebab kondisi yang kurang tepat. Sedangkan aspek nilai dan biaya suatu barang atau jasa dapat

direduksi dalam harga atau mata uang.

Selanjutnya, mengenai tata kelola perusahaan dalam segala bisnis, terlebih bisnis syariah, tentu ada aturan yang perlu diperhatikan. Yan Orgianus menjelaskan bahwa bisnis dalam Islam sangat memerhatikan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance (GCG)*). Dalam hal ini, prinsip amar ma'ruf nahi munkar menjadi landasan penting dalam bisnis syariah. Prinsip tersebut diejawatahkan dalam bentuk kelompok pengawas atau control. Kelompok tersebut bertugas mengontrol tidak saja pada kualitas layanan, namun juga pada kinerja perusahaan sehingga nasabah semakin bertambah. Fungsi utama prinsip tersebut yang telah terwujud dalam system kelompok pengawas adalah untuk mengendalikan mutu (*total quality control (TQC)*) yang meliputi *plan, do, chek, dan action*.

Sebuah *plan* yang telah matang dalam rapat dan tertera dalam lembaran misalnya, harus diikuti dengan *do*. Dari sana kemudian dapat dipastikan hasil yang baik yang kemudian dinikmati dan bisa dilihat (*chek*) secara terus menerus dan

berkesinambungan. Sementara jika kemudian ada kendala atau hasil yang kurang baik, maka langkah yang harus ditempuh adalah memperbaikinya, dan itulah *action*. Ada titik tekan dalam bisnis syariah, yaitu seorang pekerja atau sebuah perusahaan harus mempunyai akhlak dan perilaku yang benar. Setelah itu semua, hasil suatu bisnis yang baik adalah jika berkelanjutan dan bermanfaat untuk umat.

Kembali pada diskursus utama dalam penelitian ini yaitu tentang biaya penyelenggaraan ibadah haji. Setoran biaya haji merupakan asset umat. Dalam hal asset umat inilah, pengelola harus mempunyai kewajiban sebagaimana yang Nabi Muhammad saw. ajarkan. Misalnya ketika Nabi saw. menjadi seorang kepercayaan dari saudagar kaya, Siti Khadijah, beliau melaksanakan dengan sungguh-sungguh. Beliau mempunyai kapasitas, kapabilitas, dan integritas sebagai pebisnis yang diberikan amanah. Sifat yang kemudian melekat dalam diri Muhammad adalah *siddiq*, *amānah*, *tablīgh*, *fathānah*, dan bahkan jauh sebelum diangkat menjadi rasul, beliau mendapat julukan *al-amīn*. Hal ini

mengajarkan bahwa dalam hal apapun, terlebih dalam bisnis syariah, sifat amanah harus menjadi senjata utama para pelaku bisnis.

Haji dan Seluk Beluknya

Telah dijelaskan di awal, bahwa haji adalah rukun Islam yang kelima. Hal itu didasarkan pada sejumlah nash dalam Alquran dan beberapa hadis Nabi saw. Karena ibadah haji memerlukan kesiapan lahir, batin, dan *financial*, maka syarat yang harus ada agak berbeda dengan ibadah mahdah lainnya. Adanya *istithā'ah* menjadi pembeda dengan yang lainnya, yaitu syarat mampu yang dalam hal ini adalah mampu dalam arti cukup bekal, baik bagi dirinya maupun keluarga yang ditinggalkan, mampu dalam hal kendaraan, keamanan, dan bagi perempuan diwajibkan dengan muhrimnya. Setelah syarat telah terpenuhi maka rukun haji pun bermacam-macam, yaitu; ihram, wuquf di 'Arafah, tawaf, sa'i, tahallul, dan tertib.

Menurut PP No. 79 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan UU No. 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji, pada Bab I tentang Ketentuan

Umum menyebutkan sebagai berikut.

1. Ibadah haji adalah rukun Islam yang kelima yang merupakan kewajiban sekali seumur hidup bagi yang mampu menunaikan.
2. Jamaah haji adalah Warga Negara Indonesia yang beragama Islam dan telah mendaftarkan diri untuk menunaikan Ibadah haji sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.
3. Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji adalah sekumlah dana yang harus dibayar oleh warga Negara yang akan menunaikan ibadah haji.
4. Penyelenggaraan ibadah haji terdiri atas penyelenggaraan ibadah haji regular dan penyelenggaraan ibadah haji khusus.

Selanjutnya pada Bab II, disebutkan bahwa BPIH disetorkan pada rekening Menteri melalui bank syariah dan atau bank umum yang ditunjuk oleh Menteri dan bank tersebut harus memenuhi persyaratan yaitu memperoleh rekomendasi dari lembaga keuangan yang menangani jasa keuangan sesuai dengan ketentuan perundang-

undangan dan memiliki layanan yang bersifat nasional.

Bank Syariah

Sesuai dengan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, definisi bank syariah disebutkan pada Bab I Pasal 1 yaitu bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. 1980-an adalah momentum awal didiskusikannya bank syariah. Melalui beberapa diskusi yang dihadiri sejumlah tokoh seperti Karnaen A, M. dawam Rahardjo, AM Saefuddin, M. Amin Aziz, dan lain-lain bank syariah diwacanakan sebagai pilar ekonomi Islam. Keseriusan ini mulai nampak pada 1990, tepatnya pada 18-20 Agustus MUI mengadakan lokakarya terkait bank syariah. Ditindaklanjuti kemudian pada Munas IV MUI di Jakarta pada 22-25 Agustus di tahun yang sama akhirnya terbentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia.

Bank Muamalat Indonesia adalah bank syariah pertama di Indonesia dengan akta pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia.

Beroperasi pertama kali pada tanggal 1 Mei 1992 dengan modal awal sebesar Rp. 106.126.382.000,-. Kemudian disusul oleh Bank Syariah Mandiri yaitu bank pemerintah pertama yang bekerja pada landasan syariah. Pada akhir 1999, aset BSM yang awalnya sejumlah Rp. 400.000.000.000,- menjadi lebih dari 2-3 triliun rupiah. Hal ini merupakan perkembangan yang cukup fantastis untuk pemula.

Fenomena tersebut tidak serta merta terwujud melainkan adanya beberapa keistimewaan yang melekat pada bank syariah. *Pertama* adanya landasan yang kuat dari Alquran dan hadis. *Kedua* hanya melakukan investasi yang halal saja, *ketiga* prinsip kerja bagi hasil, jual beli, dan sewa, *keempat* keuntungan yang tidak saja bersifat dunia tapi juga akhirat. *Kelima* hubungan yang dibangun dengan nasabah sebagai mitra, dan *keenam* penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan Fatwa Dewan Pengawas Syariah.

Pembahasan

Sebagaimana disebutkan di awal bahwa data yang terkumpul penulis olah dengan beberapa metode di atas, yaitu *pertama*

statistik deskriptif adalah gambaran tentang ukuran pemusatan data yang terdiri dari rata-rata, median, dan modus, sedangkan untuk pengujian ukuran penyebarannya terdiri dari standar defiasi dan variannya sebagaimana tabel di bawah ini.

	Mean	Std. deviation	N
BPIH	395,7379	346,37685	33
Pendapatan Haji	792,6970	153,20217	33
Tabungan Haji	649,2727	189,20298	33

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas diketahui nilai variable biaya penyelenggaraan haji atau Y, rata-ratanya adalah 395,7379 dan nilai standar deviasinya 346,37685. Untuk variable pendapatan haji (X1) nilai rata-rata 792,6970 dan nilai standar deviasinya 153,20217, sementara untuk Tabungan haji (X2) nilai rata-rata 649,2727 dan nilai standar deviasinya 189,20298.

Kedua uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji data variable penelitian yang meliputi **a) uji normalitas**. Hal ini digunakan untuk menguji data variable penelitian telah

berdistribusi normal ataukah tidak. Beberapa cara melakukan uji normalitas yaitu uji statistic one – sampel kolmogorov- smirnov test dan uji grafik normal probability plot. Pada uji one sample kolmogorov smirnov test harus memenuhi syarat jika sig > 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya. Lihat tabel di bawah ini.

		BPIH	Tabungan Haji	Pendapatan Haji
N		33	33	33
Normal	Mean	395.7379	649.2727	792.8970
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	346.37685	189.20298	153.20271
Most Extreme	Absolute	.184	.094	.120
Differences	Positive	.184	.094	.120
	negative	-.127	-.075	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		1.059	.542	.592
Asymp. Sig. (2-tailed)		.212	.930	.725

Tabel di atas menunjukkan bahwa sig BPIH adalah 0,212, tabungan haji 0,930, dan pendapatan haji 0,725. Data di atas dikatakan berdistribusi normal sebab memenuhi syarat sig > 0,05. Sedangkan dengan uji grafik normal probability plot, adanya titik-titik yang menyebar berhimpitan dengan garis diagonal

dan mengikuti arah garis diagonal maka data dikatakan normal.

b) Uji Autokorelasi, yang digunakan untuk mengetahui terjadinya autokorelasi pada data ataukah tidak, dengan membandingkan DW_{hitung} dengan DW_{tabel} (*du dan dl*). Syarat dan kriterianya adalah sebagai berikut.

- deteksi autokorelasi positif

Jika $d < dl$ maka terjadi autokorelasi positif

Jika $d > dl$ maka tidak terdapat autokorelasi positif

Jika $dl < d < du$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

deteksi autokorelasi negatif

Jika $(4-d) < dl$ maka terjadi autokorelasi positif

Jika $(4-d) > dl$ maka tidak terdapat autokorelasi positif

Jika $dl < (4-d) < du$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

- keterangan

n : jumlah sampel

k : jumlah variable

d : d hitung

$k = n - 1$

dl : batas bawah durbin watson (dari *d* tabel)

du : batas atas durbin watson (dari *d* tabel)

model summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the estimate	Change Statistic					Durbin Watson
					R Square	R Square	Df1	Df2	Sig. F Change	
1	.438 ^a	.192	.138	312.51592	.192	3.570	2	30	.041	2.175

Berdasarkan hasil analisis di atas diketahui nilai DW hitung adalah 2,175, hal ini menandakan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena tingkat signifikan dari data di atas adalah $0,041 < 0,05$. Nilai DW tabel *du* dan *dl* adalah 1,651 dan 1,258 berdasarkan tabel DW (k,n / 3,33) dan $(4-du) = 2,349$. Dengan demikian nilai autokorelasinya antara $1,651 < 2,175 < 2,349$ atau $du < d < 4-du$. Jika $d > du$ maka tidak terjadi autokorelasi positif

$2,1755 > 1,651$ memenuhi syarat
 Jika $(4-d) > du$ maka tidak terdapat autokorelasi negative
 $(4-2,175) > 1,651 = 1,825 > 1,651$ memenuhi syarat.

Kesimpulan dari hasil analisa ini adalah tidak terdapat autokorelasi sama sekali, baik positif maupun negative.

c) uji heterokedastisitas yaitu digunakan untuk menguji data dari variable penelitian harus

bersifat hegemoni. Untuk memprediksi tidak terjadinya heterokedastisitas pada suatu model dapat digunakan pola gambar Scatterplot. Syarat-syarat atau indikasinya adalah sebagai berikut.

- titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka nol
- titik-titik data mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
- penyebaran data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- penyebaran titik-titik data tidak berpola

Berdasarkan hasil analisa di atas tidak terjadi pola tertentu atau seperti yang disyaratkan. Dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini bersifat homogeny.

Ketiga uji regresi berganda dilakukan setelah uji asumsi klasik, dengan tujuan untuk

menguji tingkat keindependena. Formula yang digunakan adalah

sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta X1 + \beta X2 + \epsilon$$

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence interval for B		Correlation			Collinearity statistics	
	B	Std. error	Beta			Lower bound	Upper bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (constant)	-4845,665	3380,772		1,433	,162	-11750,123	2058,792					
Pendapatan Haji	,716	,375	,317	1,913	,065	-.049	1,482	,352	,330	,314	,982	1,019
Biaya Haji	,481	,303	,263	1,585	,123	-.139	1,101	,305	,278	,260	,982	1,019

Ingat bahwa $Y = \alpha + \beta X1 + \beta X2 + \epsilon$, maka $Y = -484,879 + 0,717X1 + 0,481X2$. Nilai konstanta di atas adalah -484,879. Hal itu menunjukkan bahwa jika tidak ada tambahan dari pendapatan dan tabungan haji maka biaya haji adalah -484,879. Namun jika ada tambahan sebesar satu satuan variabel pendapatan haji maka biaya haji bertambah 0,717. Dan jika ada tambahan sebesar satu satuan variabel tabungan haji maka biaya haji bertambah sebesar 0,481.

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, nilai t_{hitung} variabel pendapatan haji ($X1$) sebesar 1,914 dan nilai tabungan haji ($X2$) sebesar 1,588. Dengan demikian kedua variabel independen tersebut berpengaruh signifikan

terhadap variabel dependennya. Variabel independen yang besar pengaruhnya terhadap variabel dependennya adalah pendapatan haji, dan yang lebih kecil pengaruhnya adalah tabungan haji.

Keempat pengujian hipotesis, yaitu pengujian atas variabel independen penelitian baik secara parsial maupun secara simultan. Dua macam dalam pengujian ini, **a) Uji t** yaitu uji variabel independen secara parsial dengan pola membandingkan kedua variabel sehingga diketahui pengaruhnya terhadap variabel dependen. Dengan memerhatikan *significance level* dan *degree of freedom* dan $\alpha = 0,05$ (tingkat kepercayaan 0,95), kita dapat menentukan t_{hitung} dari data tersebut.

model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence interval for B		correlation			Collinearity statistics		
	B	Std. error	Beta			Lower bound	Upper bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
I (constant)	-4845,665	3380,772		-1,433	,162	-11750,123	2058,792						
Pendapatan Haji	,716	,375	,317	1,913	,065	-,049	1,482	,352	,330	,314	,982	1,019	
Biaya Haji	,481	,303	,263	1,585	,123	-,139	1,101	,305	,278	,260	,982	1,019	

Asumsi;

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 diterima dan secara parsial, variable independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 ditolak dan secara parsial, variable independen tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap variable dependen.

Berikut adalah data yang menunjukkan pengaruh Pendapatan Haji secara parsial terhadap BPIH.

model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence interval for B		correlation			Collinearity statistics	
	B	Std. error	Beta			Lower bound	Upper bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
I (constant)	-236,293	306,618		-,771	,447	-861,645	389,059					
Pendapatan Haji	,93	,380	,353	2,098	,044	,022	1,572	,353	,353	,353	1,000	1,000

Nilai T_{hitung} variable pendapatan haji sebesar 2,098 dan Sig. ,044 dibandingkan dengan t tabel dari t – distributor dimana $\alpha = 0,05$. Artinya tingkat kepercayaan 0,95 dan (df:32) sebesar 2,037 menunjukkan nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ ($2,098 > 2,037$).

Dengan demikian maka H_0 diterima dan pengaruh pendapatan haji signifikan terhadap biaya haji dimana Sig. $> 0,05$.

Berikut adalah data yang menunjukkan pengaruh Tabungan Haji secara parsial terhadap BPIH.

model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence interval for B		correlation			Collinearity statistics	
	B	Std. error	Beta			Lower bound	Upper bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
I (constant)	31,995	211,446		,151	,881	-399,252	463,241					
Tabungan Haji	,560	,313	,306	1,790	,083	-,078	1,199	,306	,306	,306	1,000	1,000

Nilai T_{hitung} variable pendapatan haji sebesar 1,790 dibandingkan dengan t tabel dari t – distributor dimana $\alpha = 0,05$. Artinya tingkat kepercayaan 0,95 dan ($df:33$) sebesar 2,037 menunjukk nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} ($1,790 < 2,037$) dan $Sig. t > 0,05$ ($0,083 > 0,05$). Dengan demikian maka pengaruh tabungan haji signifikan terhadap biaya haji dimana $Sig. t > 0,05$.

b) uji F, yaitu uji hipotesis yang dilakukan secara simultan variable independen terhadap variable dependen (X_1, X_2) terhadap (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan) yang berarti bahwa ketiga variable independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Namun jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis

ditolak (koefisien regresi signifikan) yang berarti bahwa ketiga variable independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

Asumsi;

Jika $Sig F_{hitung} > 0,05$, H_0 diterima

Jika $Sig F_{hitung} < 0,05$, H_0 ditolak

ANOVA^a

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	738086,947	2	369043,474	3,570	,041 ^b
Residual	3101174,558	30	103372,485		
Total	3839261,505	32			

a. Dependent Variable: BPIH

b. Predictors: (Constant), Tabungan Haji, Pendapatan Haji

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the estimate	Change Statistic					Durbin Watson
					R Square Change	F Change	Df1	Df2	Sig. F Change	
1	,438 ^a	,192	,138	321,51592	,192	3,570	2	30	,041	2,175

a. Predictors: (Constant), Tabungan Haji, Pendapatan Haji

b. Dependent Variable: BPIH

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, diketahui hasil uji secara simultan variable independen X1 dan X2 terhadap variable dependen Y. f_{hitung} sebesar 3,570, f_{tabel} 3,305 ($df1 : 2$, $df2 : 30$) dan nilai Sig. f 0,41 dan r

square 0,192. Uji simultan tersebut tidak signifikan sebab Sig. $f < 0,05$ yaitu $0,41 > 0,05$. Pengaruh tersebut hanya sebesar 19,2% sedangkan 81,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

ANOVA^a

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	94049,676	2	47024,838	2,147	,134 ^b
Residual	657019,294	30	21900,643		
Total	751068,970	32			

a. Dependent Variable: Pendapatan Haji

b. Predictors: (Constant), Biaya Haji, Tabungan Haji

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the estimate	Change Statistic					Durbin Watson
					R Square Change	F Change	Df1	Df2	Sig. F Change	
1	,354 ^a	,125	,067	147,98866	,125	2,147	2	30	,134	1,839

a. Predictors: (Constant), Biaya Haji, Tabungan Haji

b. Dependent Variable: Pendapatan Haji

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, diketahui hasil uji secara simultan variable independen X1 dan X2 terhadap variable dependen Y. f_{hitung} sebesar 2,147, f_{tabel} 3,305 ($df1 : 2$, $df2 : 30$) dan nilai Sig. f 0,134 dan

r square 0,125. Uji simultan tersebut signifikan sebab Sig. $f > 0,05$ yaitu $0,134 > 0,05$. Pengaruh tersebut sebesar 12,5% sedangkan 87,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

ANOVA^a

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	73691644,022	2	36845822,011	3,561	,041 ^b
Residual	310391952,794	30	10346398,426		
Total	384083596,816	32			

a. Dependent Variable: Tabungan

b. Predictors: (Constant), Biaya Haji, Tabungan Haji

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the estimate	Change Statistic					Durbin Watson
					R Square Change	F Change	Df1	Df2	Sig. F Change	
1	.438 ^a	.192	.138	3216,58179	.192	3,561	2	30	.041	2,174

- a. Predictors: (Constant), Biaya Haji, Tabungan Haji
- b. Dependent Variable: Tabungan

Hasil uji secara simultan dari variable X1 dan X2 terhadap Y dimana $df1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$, $df2 = n - k = 33 - 2 = 31$, $\alpha = 0,05$. Hasilnya, f hitung 3,561 dan f tabel 3,305 Sig. f 0,041 dan r square 0,192. Sig f 0,041 < 0,05. Dengan demikian uji simultannya tidak signifikan. Berdasarkan prosentasenya sebesar 19,2% sementara 81,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dana tabungan haji yang dihimpun oleh Bank Umum yang mempunyai unit syariah dalam hal ini BSM, BNI syariah, BRI Syariah, Bank Muamalat, Bank Bukopin Syariah, dan Bank Mega Syariah relative cukup besar jika dibandingkan dengan jumlah biaya penyelenggaraan haji yang

dibutuhkan dalam setiap tahunnya. Hal itu sebagaimana tabel di bawah ini.

Uraian	Tahun			Total
	2011	2012	2013	
Pendapatan	7.789,11	8.651,78	8.741,73	25.182,62
Biaya	7.618,59	8.529,30	8.416,68	24.564,57
Setoran Haji 6 Bank	3.125,49	4.982,14	5.390,81	13.498,44

2. Jumlah setoran haji pada keenam bank tersebut meningkat setiap tahunnya. 1.865,65 milyar atau 59,40% pada 2012 (dihitung dari tahun sebelumnya), dan 408,67 milyar atau 8,20% pada 2013 (dihitung dari tahun sebelumnya). Secara keseluruhan jumlah setoran haji keenam bank tersebut berkontribusi sebesar 13.498,44 milyar

(54,95%) terhadap biaya penyelenggaraan haji dalam tiga tahun. Kontribusi terbesar disumbang oleh BSM kemudian disusul oleh BNI Syariah dan Bank Muamalat.

3. BPIH tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 910,71 milyar (11,95%) dibanding tahun 2011. Sementara tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 112, 62 milyar (1,32%) dibanding tahun 2012.

Daftar Bacaan

- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Undangan tentang Ekonomi Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- J. Simanjuntak Payaman, *Manajemen & Evaluasi Kinerja*. LP. FE. UI, 2011.
- Lee, Oey Liang. *Pengertian Manajemen*. Administrasi UGM: Balai Pustaka.
- Manulang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.
- Noor, Juliansyah, *Analisa Data Penelitian Ekonomi & Manajemen*. Jakarta: Gramedia, 2014.
- Orgianus Yan. *Moralitas Islam dalam Ekonomi & Bisnis*. Bandung: Marja, 2012.
- Pusat Riset Informasi dan Data Ekonomi Syariah, *Himpunan Perundang-Undangan tentang Ekonomi Islam*. Referensi, 2012.
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Sudarmayanti dan Syarifudi Hidayat. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Sujarweni V, Wiratna. *SPSS untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Syarifudin, Amir. *Garis-Garis Besar Fiqih*. Jakarta: Kencana, 2010.
- www.bankmuamalat.co.id
- www.bnisyariah.co.id
- www.brisyariah.co.id
- www.kemenag.go.id
- www.megasyariah.co.id
- www.syariahbukopin.co.id
- www.syariahmandiri.co.id